

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Boyolali khususnya di Pasar Kota Boyolali. Alasan pemilihan tempat penelitian yaitu Pasar Kota Boyolali yang terletak di jantung Kota Boyolali merupakan salah satu pasar tradisional yang ada di Boyolali yang merasakan dampak menjamurnya pasar modern. Dari beberapa pasar tradisional yang ada di Kabupaten Boyolali, Pasar Kota Boyolali merupakan pasar tradisional yang paling besar dan menjadi pilihan utama bagi masyarakat Kabupaten Boyolali untuk berbelanja. Pasar Kota Boyolali yang kian terjepit dengan merebaknya pasar modern merupakan alasan peneliti memilih lokasi di Pasar Kota Boyolali.

B. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan, terhitung dari selesainya seminar proposal.

C. Bentuk Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka jenis pendekatan yang sesuai adalah dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan pendekatan ini, maka dapat mengungkap berbagai masalah dalam masyarakat dan tata cara yang berlaku serta kondisi-kondisi tertentu dalam masyarakat, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, tindakan-

tindakan, dan proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat.

Penelitian kualitatif ini memahami arti peristiwa yang berkaitan dengan aktivitas masyarakat, dengan metode kualitatif mampu menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan, selain metode kualitatif lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman. Metode bertujuan bagi pembaca dapat membaca tulisan ini seolah-olah terlibat di dalamnya dan dapat mengikuti alur cerita seperti berada pada lokasi yang sesungguhnya.

D. Sumber Data

Menurut Moleong (2008: 157) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sumber data yang utama adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan. Sementara dari sumber yang berbeda Arikunto (1998: 114) menyatakan bahwa yang dimaksud dari sumber data di sini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara secara mendalam kepada para pedagang dan pengunjung Pasar Kota Boyolali tentang dampak keberadaan pasar modern pada Pasar Kota Boyolali.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari Dinas Pasar, Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan dari hasil penelitian-penelitian lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara (interview), observasi lapangan (pengamatan), dan dokumentasi. Adapun beberapa metode tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Wawancara (interview)

Menurut Moleong (2008: 186) menyatakan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab atau informan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Teknik ini dilakukan secara akrab dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka. Hal ini akan mampu menggali dan mengungkap kejujuran informan dalam memberikan informasinya. Wawancara terstruktur dengan para pedagang dan pengunjung Pasar Kota Boyolali. Wawancara dengan para pedagang bertujuan untuk menganalisa kinerja berdagang dari pedagang pasar tradisional pada saat ini, yaitu maraknya pasar modern yang ada di sekitar Pasar Kota Boyolali. Wawancara dengan pengunjung bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang membuat pengunjung tetap memilih Pasar Kota Boyolali dibandingkan pasar modern. Wawancara terstruktur dilakukan secara langsung kepada para informan yaitu pedagang dan pengunjung Pasar Kota Boyolali dengan format pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya.

Dalam mengambil data kepada pedagang dan pengunjung Pasar Kota Boyolali, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Seperti yang dinyatakan Sugiono (2008: 140) bahwa pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Peneliti tidak terpaku kepada pedoman wawancara yang telah dibuat, melainkan hanya mengambil garis-garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan yaitu pedagang dan pengunjung Pasar Kota Boyolali.

Oleh karena itu kreatifitas peneliti sangat dibutuhkan dalam melaksanakan jalannya wawancara, sehingga peneliti harus benar-benar mempunyai dasar yang kuat melakukan wawancara tersebut. Kebebasan ini akan menggali kejujuran informan, terutama yang berhubungan dengan sikap, sehingga peneliti tidak merasa asing dan dicurigai. Oleh karena itu pelaksanaan wawancara dipilih waktu yang tepat, maksudnya informan di wawancarai yaitu pedagang dan pengunjung Pasar Kota Boyolali berada pada waktu tenggang (tidak sibuk) dan dalam kondisi yang santai, sehingga keterangan yang diberikan adalah benar adanya.

b. Observasi Lapangan (pengamatan)

Observasi yang dilakukan peneliti pengambilan data adalah observasi secara langsung. Seperti apa yang dikemukakan oleh Nazir (1998: 212) dalam bukunya penelitian kualitatif menerangkan bahwa

pengumpulan data observasi langsung atau pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lainnya untuk keperluan tersebut. Peneliti secara langsung mengamati sebagai proses sosial yang terjadi dengan pedagang dan pengunjung yang ada di Pasar Kota Boyolali. Sebelumnya peneliti telah membuat *chek list* untuk dijadikan pedoman dalam observasinya yang disebut observasi semi terstruktur, meskipun sudah di buat *chek list* akan tetapi peneliti dapat mengembangkannya lagi sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan.

Selama penelitian berlangsung, peneliti berada di luar subyek (non partisipan), peneliti hanya sekedar mengamati tanpa ikut terjun ke aktivitas atau kegiatan yang dikerjakan oleh masyarakat sebagai objek penelitian yang diamati. Selama observasi ini peneliti mencoba memperkenalkan dirinya pada subyek penelitiannya yaitu pedagang dan pengunjung Pasar Kota Boyolali, sebab posisi sebagai seorang peneliti merupakan orang luar di dalam lingkungan subjek penelitian, oleh karena itu pengalaman memperlihatkan bahwa sebaiknya peneliti memperkenalkan dirinya sebagai peneliti kepada kelompok objek. Hal tersebut sangat bermanfaat karena dengan memperkenalkan diri kepada pedagang dan pengunjung Pasar Kota Boyolali akan memperoleh data sesuai yang diharapkan. Berkaitan dengan itu, maka aspek yang di teliti adalah dampak sosial ekonomi pada Pasar Tradisional khususnya Pasar Kota Boyolali terhadap merebaknya pasar modern yang ada di sekitar Pasar Kota Boyolali.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber yang dapat diperinci dengan jalan melihat, mencatat, dan mengabadikan dalam gambar untuk memperoleh informasi atau gambaran obyek yang diteliti. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2008: 82). Adapun sumber yang digunakan dalam penulisan adalah data-data dari Unit Pelayanan Terpadu (UPT) Pasar Kota Boyolali, serta mengambil foto kondisi fisik Pasar Kota Boyolali.

F. Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber. Dalam teknik pengambilan data teknik yang dipilih oleh peneliti adalah *purposive sampling*. Menurut Arikunto (1998: 97) teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan wilayah penelitian dengan subyek yang diteliti ditentukan atas dasar tujuan dan pertimbangan tertentu. Jika sudah terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel harus diakhiri.

Alasan pemilihan *purposive sampling* adalah subyek yang dipilih dipandang mengetahui adanya permasalahan yang terjadi. Subyek dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah pedagang dan pengunjung Pasar Kota Boyolali. Informan yang diwawancarai pada penelitian ini sebanyak 8 orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang terjadi.

Terdiri dari 5 orang pedagang yang berada di Pasar Kota Boyolali. Pedagang tersebut terdiri dari 1 pedagang sayur mayur, 2 pedagang kelontong, 1 pedagang kebutuhan pokok, dan 1 orang pedagang pakaian. Untuk informan pengunjung yang diwawancarai sebanyak 3 orang pengunjung Pasar Kota Boyolali.

G. Validitas Data

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengujian terhadap keabsahan data, untuk menjamin validitas data yang akan dikumpulkan dalam suatu penelitian dengan menggunakan teknik triangulasi data. Masih dari sumber yang sama (Arikunto, 1998: 330) menyatakan bahwa *triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Pertama Triangulasi Sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Kedua triangulasi metode yaitu mengumpulkan data yang sejenis dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sejenis dengan menggunakan teknik yang berbeda. Dalam hal ini untuk memperoleh data, maka digunakan sumber dari hasil wawancara kepada pedagang dan pengunjung Pasar Kota Boyolali dan observasi yang dilakukan peneliti sebelum penelitian. Sedangkan yang ketiga, triangulasi teori yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

Tipe-tipe triangulasi yang berlainan tersebut di atas, merupakan strategi untuk mengecek temuan, sehingga mengurangi kesalahan di dalam data. Dimana peneliti akan memeriksa keabsahan data dengan cara mewawancarai kembali responden yang lain tanpa mengetahui informan yang pertama. Sehingga informasi yang dihasilkan mungkin merupakan data yang sebenarnya, karena telah dikemukakan oleh lebih dari satu orang atau informan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas dan eksplisit. Teknik analisis data dalam suatu penelitian dilakukan menggunakan analisis data kualitatif deskriptif, sehingga peneliti menggambarkan keadaan atau fenomena yang diperoleh kemudian menganalisisnya dengan bentuk-bentuk kata untuk memperoleh kesimpulan. Alur analisis data yang dilakukan menggunakan model analisis interaktif, seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (1992: 16), yaitu proses analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses analisis data tersebut dilakukan dalam 4 (empat) tahap, yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan. Empat tahap dalam proses analisis data ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan

refleksi. Catatan deskripsi merupakan data yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dialami, sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang ditemukan. Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahwa rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

Peneliti juga menuliskan dalam catatan tersebut mengenai deskripsinya seorang partisipan, bahkan peneliti juga harus mencantumkan komunikasi non verbal yang terjadi di dalamnya. Data diperoleh dari wawancara mendalam kepada para pedagang dan pengunjung Pasar Kota Boyolali serta data otentik yang diperoleh dari Unit Pelayanan Terpadu (UPT) Pasar Kota Boyolali yang berupa daftar pedagang di Pasar Kota Boyolali. Dalam catatan ini lebih mengfokuskan pada data yang diperoleh.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses dimana seorang peneliti melakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data hasil penelitian. Proses ini juga dinamakan sebagai proses transformasi data, yaitu perubahan dari data yang bersifat “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan menjadi yang bersifat “halus” dan siap pakai setelah melakukan penyeleksian, membuat ringkasan, menggolongkan-golongkan dalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus dan kemudian membuang data yang tidak diperlukan. Data yang sudah di

reduksi juga akan memberikan gambaran yang dapat mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperlukan nantinya.

3. Penyajian Data

Penyajian data dipahami sebagai sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk matriks, grafik, jaringan atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi.

Penyajian data di sini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melihat hasil penelitian. Banyak data yang diperoleh menyulitkan peneliti, untuk melihat hubungan antara detail yang ada, sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam melihat gambaran hasil penelitian maupun proses pengambilan kesimpulan, karena hasil penelitian masih berupa data-data yang berdiri sendiri-sendiri.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan mempunyai maksud usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih cepat dan tepat. Selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan. Hal itu dilakukan agar

data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik mejadi kokoh.

Proses menyimpulkan suatu data merupakan proses yang membutuhkan pertimbangan yang sangat matang. Jangan sampai si peneliti salah menyimpulkan atau penafsiran data. Secara skematis interaktif ini dapat digambarkan dengan gambar berikut:

Bagan 2: Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman.

